

Hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram

Yustika Dewi

Universitas Negeri Padang

Email: yustikadewi85@gmail.com

Yuninda Tria Ningsih

Universitas Negeri Padang

Abstract: *The purpose of this research is to find out the relationship social comparison and life satisfaction of Instagram social media users. Quantitative correlation was used as the research design. The subjects in this study were 120 Instagram social media users aged 18-24 years and domiciled in West Sumatra. Incidental sampling was used as a sampling technique. Data was collected using the Social Comparison Scale and The Extended Satisfaction with Life Scale belonging to Alfonso, Allison, Rader and Gorman (1996) in the form of a Likert scale. Spearman Rank Correlation Coefficient is used as a data analysis technique. Based on the test results, a significant value of p was .821. Concluded in this study, there was no social comparison relationship with the life satisfaction of Instagram social media users.*

Keywords: *Life satisfaction, instagram, social comparison*

Abstrak: Hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram. Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram. Kuantitatif korelasional digunakan sebagai desain penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengguna media sosial instagram sebanyak 120 orang yang berusia 18-24 tahun dan berdomisili di Sumatera Barat. Incidental sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Data dikumpulkan menggunakan Skala Perbandingan Sosial dan *The Extended Satisfaction with Life Scale* milik Alfonso, Allison, Rader dan Gorman (1996) yang berupa skala likert. *Spearman Rank Correlation Coefficient* digunakan sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil uji, didapatkan nilai signifikansi p sebesar .821. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, tidak adanya hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram.

Kata kunci: Kepuasan hidup, instagram, perbandingan sosial

Pendahuluan

Data *HootSuite (We Are Social)* di awal tahun 2022, mencatat pengguna media sosial di dunia hampir 4.62 miliar pengguna, yang berarti mendapatkan tambahan 424 juta pengguna dari tahun sebelumnya. Di Indonesia, terdapat 21 juta pengguna baru, naik sekitar 12.6% dari tahun sebelumnya. Tercatat pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 68,9% dari populasi, atau sebanyak 191.4 juta (Kemp, 2022).

Meskipun adanya kenaikan pengguna media sosial di Indonesia dari tahun sebelumnya, durasi penggunaan media sosial menurun. Bersumber data dari *Global Web Index*, rerata durasi saat mengakses media sosial pada tahun 2018 ialah selama 203 menit, sedangkan pada tahun 2019 menurun menjadi 195 menit. Hal tersebut dikarenakan pengguna media sosial sudah lebih memperhatikan banyaknya waktu yang digunakan saat mengakses media sosial (Duarte, 2019). Rata-rata pengguna media sosial pada tahun 2022 menghabiskan waktu untuk menggunakan media sosial antara 60 – 180 menit (Annur, 2022). Ketika penggunaan media sosial menurun, maka kepuasan hidup akan meningkat, dan ketika penggunaan media sosial meningkat, kepuasan hidup akan menurun (Orben & Przybylski, 2019).

Kepuasan hidup merupakan suatu kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan terpenuhi kebutuhannya (Suardiman, 2000). Lebih lengkapnya, kepuasan hidup dikatakan sebagai evaluasi individu terhadap pemenuhan kebutuhan, keinginan dan tujuannya berdasarkan standar yang ditetapkan dalam setiap domain kehidupan (Sirgy, 2012). Kepuasan hidup merupakan proses kognitif atau penilaian terhadap kualitas hidup seseorang, seberapa puas individu tergantung akan standar yang ditetapkan dalam perbandingan (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985).

Disebut sebagai kepuasan hidup ketika individu melakukan evaluasi kognitif pada kehidupan pribadinya berdasarkan standar yang ditetapkannya sendiri (Gilman, Huebner, & Buckman, 2009). Penilaian kepuasan hidup jika didasarkan pada penilaian terhadap kapabilitas pribadi, maka akan menghasilkan evaluasi yang tepat. Tetapi, penilaian berdasarkan standar ideal tidak hanya berasal dari diri sendiri, juga merupakan hasil dari perbandingan sosial dengan orang lain (Kesi, Hartati, & Syaf, 2019).

Perbandingan sosial juga dapat terjadi di media sosial instagram. Instagram aktif digunakan di Indonesia dengan 97.6 juta pengguna (Kemp, 2022). Menurut Atmoko

(dalam Damayanti, 2018) instagram merupakan media sosial yang berfokus dalam pengambilan foto atau video yang dapat dibagikan kepada pengguna lainnya, yang memiliki fitur untuk membuat foto atau video menjadi lebih indah. Pengguna instagram juga dapat menelusuri konten pengguna lain, sehingga memungkinkan penggunanya mengamati kehidupan pengguna lain, dan dapat dijadikan sebagai media perbandingan sosial.

Perbandingan sosial adalah sumber informasi penting tentang diri. Individu sering mengandalkan informasi ini untuk mengevaluasi kemampuan dan pendapatnya guna meningkatkan kinerja dan harga diri mereka (Schneider & Schupp, 2014). Hal tersebut sesuai dengan hipotesis pertama Festinger yang mengatakan bahwa adanya dorongan dalam diri individu untuk mengevaluasi pendapat dan kemampuannya (Festinger, 1954).

Biasanya individu melakukan perbandingan sosial guna mengevaluasi kemampuan maupun pendapat yang dimiliki terhadap individu lain. Pada dasarnya individu yang melakukan perbandingan diri terhadap individu lain membutuhkan pendapat yang kuat untuk mendapatkan penilaian yang tepat

tentang kemampuan mereka (Fakhri, 2017). Dengan membandingkan diri terhadap individu lain itu, membuat mereka mengevaluasi diri mereka, sehingga mereka berusaha untuk dapat memenuhi apa yang menjadi target mereka.

Namun, apabila target perbandingan terlalu berbeda dari mereka, dapat menyebabkan target mereka menjadi semakin sulit dijangkau. Hal itu membuat mereka beranggapan bahwa mereka tidak dapat hidup seperti orang lain yang lebih baik, sehingga mereka merasakan ketidakpuasan terhadap hidupnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Cal Storde, pembicara *Mental Health Foundation*, ia mengatakan bahwa individu yang melakukan perbandingan diri secara berlebihan terhadap individu lain dapat mengacaukan kesehatan mental, yang membuat mereka merasa tidak pernah cukup atau puas terhadap hidupnya (Putri, 2018). Ketika individu menganggap orang lain lebih baik dan tidak dapat dijangkau, mereka cenderung merespon dengan perasaan yang negatif sehingga menurunkan kepuasan hidupnya (Buunk, Grootjof, & Siero, 2007).

Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa perbandingan sosial memengaruhi kepuasan hidup individu, hal

tersebut dikarenakan individu mengevaluasi kehidupan mereka dengan membandingkannya terhadap kehidupan orang lain. Diener dan Fujita (1997) mengatakan bahwa individu akan dapat lebih mudah mengevaluasi kepuasan hidupnya dengan membandingkan dirinya sendiri terhadap individu lain. Namun, evaluasi tersebut harus hati-hati dilakukan sesuai dengan standar sosial agar mendapatkan peningkatan dalam kepuasan hidup.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dikatakan bahwa dilakukannya penelitian ini guna mengetahui hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram.

Metode

Kuantitatif digunakan sebagai metode dalam penelitian ini, yang data penelitiannya berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013). Sedangkan jenis penelitiannya adalah kuantitatif korelasional guna mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perbandingan sosial dan variabel dependennya adalah kepuasan hidup.

Populasi penelitian ini ialah pengguna media sosial instagram yang berusia 18-24 tahun dan berdomisili di Sumatera Barat. Sampling insidental digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, dimana pengambilan anggota sampel berlandaskan suatu ketidaksengajaan, dalam arti kata lain siapapun yang cocok sebagai sumber data dan bertemu secara kebetulan dengan peneliti dapat dijadikan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Instrumen penelitian berbentuk skala, yaitu sekumpulan pernyataan atau pertanyaan yang disusun guna mengungkap sesuatu melalui respon terhadap pernyataan atau pertanyaan tersebut (Azwar, 2016). Skala likert digunakan sebagai pengukuran pada penelitian ini. Dengan skala likert, variabel yang akan diteliti diuraikan, sehingga menghasilkan indikator variabel, selanjutnya indikator itu menjadi acuan penyusunan aitem-aitem yang berbentuk pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kepuasan hidup digunakan *The Extended Satisfaction with Life Scale* yang disusun oleh Alfonso, Allison, Rader, & Gorman (1996). Skala ini merupakan pengembangan dari *The Satisfaction with Life Scale* milik Diener et.

al. (1985) yang menilai kepuasan hidup secara umum, di dalam *The Extended Satisfaction with Life Scale* disebut sebagai sub skala kehidupan umum. Penggunaan skala ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, ditambahkan sub skala kehidupan sosial, diri, penampilan fisik, kehidupan keluarga dan kehidupan sekolah / kampus. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki tujuh jenis respon, yaitu sangat setuju, setuju, sedikit setuju, ragu, sedikit tidak setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk mengukur perbandingan sosial, digunakan skala yang disusun dari dua aspek perbandingan sosial berdasarkan teori Festinger (1954). Terdapat dua macam

pernyataan yaitu favorable dan unfavorable yang memiliki empat jenis respon, yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Kedua skala telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. *Spearman Rank Correlation Coefficient* digunakan sebagai teknik analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebanyak 120 pengguna media sosial instagram, yang berusia 18-24 tahun dan berdomisili di Sumatera Barat dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1
Uraian Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	20.83 %
Perempuan	95	79.17 %
Total	120	100 %
Usia		
18 Tahun	13	10.83 %
19 Tahun	9	7.5 %
20 Tahun	5	4.17 %
21 Tahun	10	8.33 %
22 Tahun	12	10 %
23 Tahun	38	31.67 %
24 Tahun	33	27.5 %

Total	120	100%
--------------	-----	------

Dilihat dari tabel tersebut, ditemukan jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini ialah perempuan, sebanyak 95 subjek dengan persentase 79.17 %. Sedangkan usia

subjek terbanyak pada penelitian ini ialah 23 tahun, dengan persentase 31.67 % atau sebanyak 38 subjek.

Tabel 2
Kategori Kepuasan Hidup dan Perbandingan Sosial

Variabel / Sub Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kepuasan Hidup (Kehidupan Umum)	Tinggi	61	50.84 %
	Sedang	46	38.33 %
	Rendah	13	10.83 %
	Total	120	100 %
Kehidupan Sosial	Tinggi	66	55%
	Sedang	43	35.83%
	Rendah	11	9.17%
	Total	120	100%
Diri	Tinggi	54	45%
	Sedang	54	45%
	Rendah	12	10%
	Total	120	100%
Penampilan Fisik	Tinggi	48	40%
	Sedang	45	37.5%
	Rendah	27	22.5%
	Total	120	100%
Kehidupan Keluarga	Tinggi	69	57.5%
	Sedang	44	36.67%
	Rendah	7	5.83%
	Total	120	100%
Kehidupan Sekolah / Kampus	Tinggi	97	80.83%
	Sedang	21	17.5%
	Rendah	2	1.67%
	Total	120	100%
Perbandingan Sosial	Tinggi	15	12.5 %
	Sedang	98	81.67 %
	Rendah	7	5.83 %
	Total	120	100 %

Dengan memperhatikan tabel kategori, diketahui bahwa tingkat kepuasan hidup pengguna media sosial instagram ada di kategori tinggi, sebesar 50.84 % atau 61 subjek. Tidak hanya secara umum, kepuasan hidup subjek penelitian ini berdasarkan domain kehidupan sosial, diri, penampilan fisik, keluarga dan sekolah / kampus berada pada kategori tinggi. Dapat dikatakan bahwa subjek dengan kepuasan hidup tinggi ialah mereka yang mempunyai standar ideal terhadap kebutuhan, keinginan dan tujuan hidupnya, dan berhasil mencapai standar

tersebut. Dalam arti lain, individu menilai hidupnya sesuai dengan standar idealnya (Diener & Ryan, 2009).

Dan untuk tingkat perbandingan sosial pengguna media sosial instagram ada di kategori sedang, sebesar 81.67 % atau 98 subjek. Kecenderungan individu untuk melakukan perbandingan kemampuan dan pendapat dirinya dengan individu lain berada pada kategori sedang. Artinya subjek tidak terlalu sering dan tidak terlalu jarang melakukan perbandingan sosial terhadap orang lain.

Tabel 3
Uji Normalitas

No	Variabel	K-SZ	AsympSig (p)	Keterangan
1	Kepuasan Hidup	1.069	.05	Normal
2	Perbandingan Sosial	1.520	.02	Tidak Normal

Hasil Uji normalitas kolmogorov-smirnov menunjukkan data kepuasan hidup terdistribusi normal dengan nilai p sebesar .05 dan data perbandingan sosial

tidak terdistribusi normal dengan nilai p sebesar .02. Dimana data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai $p > .05$.

Tabel 4
Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi (p)	F	Keterangan
Kepuasan Hidup	.097	1.454	Linear
Perbandingan Sosial			

Didapatkan nilai $(p) = .097$, sehingga dikatakan bahwa antara kepuasan hidup dengan perbandingan sosial mempunyai

hubungan yang linear. Hubungan variabel disebut linear jika nilai signifikansi

Deviation from Linearity (p) lebih besar dari .05 (Widiyanto, 2014).

Tabel 5
Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig	R. Squared
Kepuasan Hidup	.021	.821	.000
Perbandingan Sosial			

Setelah dilakukan uji korelasi spearman, ditemukan bahwa nilai signifikansi $p = .821$ ($p > .05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perbandingan sosial dengan variabel kepuasan hidup tidak berhubungan. Sedangkan untuk nilai $r = .021$. Selain itu, untuk nilai koefisien determinasi (R Squared) bernilai .000 atau sama dengan 0%. Artinya, tidak ada kontribusi

perbandingan sosial terhadap kepuasan hidup.

Selanjutnya dilakukan analisis tambahan guna mengetahui hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup dalam setiap domain, yaitu kehidupan sosial, diri, penampilan fisik, kehidupan keluarga, dan kehidupan sekolah.

Tabel 6
Uji Hipotesis Skala Perbandingan Sosial Terhadap Sub Skala Kepuasan Hidup

Sub Skala	Perbandingan Sosial (Sig)	R	R. Squared
Kehidupan Sosial	.917	.041	.002
Diri	.318	-.217	.047
Penampilan Fisik	.625	-.169	.029
Kehidupan Keluarga	.213	.171	.029
Kehidupan Sekolah	.867	.126	.512

Diketahui dari table, bahwa nilai signifikansi dari uji korelasi spearman perbandingan sosial terhadap setiap sub skala kepuasan hidup adalah $> .05$. Sehingga didapatkan bahwa tidak ada hubungan perbandingan

sosial terhadap setiap sub skala kepuasan hidup. Dapat dilihat juga bahwa kontribusi perbandingan sosial terhadap sub skala kehidupan sosial .2 %, terhadap sub skala diri 4.7 %, terhadap sub skala penampilan

fisik 2.9 %, terhadap kehidupan keluarga 2.9 %, dan terhadap kehidupan sekolah

51.2 %.

Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram. Hasil uji yang telah dilakukan menemukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data yang didapat dari sampel penelitian tidak berhasil membuktikan hubungan perbandingan sosial dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram. Bagaimanapun individu membandingkan dirinya dengan orang lain, tidak berhubungan terhadap kepuasan hidup mereka.

Skor perbandingan sosial yang didapatkan pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Sehingga dapat diartikan bahwa kecenderungan individu untuk melakukan perbandingan sosial tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Schneider dan Schupp (2014) mengatakan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu untuk melakukan perbandingan sosial, maka akan semakin kuat pengaruhnya terhadap kepuasan hidup.

Adapula dalam penelitian Sim dan Prihadi (2020) dikatakan bahwa membandingkan diri atau melakukan

perbandingan sosial di media sosial tidak secara signifikan meningkatkan atau mengurangi kepuasan hidup. Penelitian ini menjelaskan bahwa perbandingan sosial tidak berhubungan secara langsung dengan kepuasan hidup. Terdapat variabel moderator, yaitu harga diri, yang memperkuat hubungan antara perbandingan sosial dan kepuasan hidup.

Kesi et. al. (2019) melakukan penelitian yang mengindikasikan bahwa perasaan negatif berupa iri muncul setelah individu melakukan perbandingan sosial di media sosial. Sehingga, iri menyebabkan penurunan kepuasan hidup. Dapat dikatakan bahwa iri merupakan salah satu variabel yang bisa menjadi variabel moderator antara perbandingan sosial dengan kepuasan hidup.

Jika melihat dari arah perbandingan sosial, individu yang melakukan perbandingan sosial ke atas dapat melakukan perbaikan diri karena menganggap standar kesuksesan orang lain juga dapat dicapainya. Namun, juga terdapat individu yang memiliki perasaan rendah diri karena melihat individu lain yang lebih dari dirinya. Individu yang melakukan perbandingan sosial ke bawah, melihat

dirinya lebih baik daripada orang lain sehingga dapat meningkatkan harga dirinya. Namun juga terdapat individu yang tidak melakukan apapun karena merasa orang lain juga bernasib buruk seperti dirinya (Taylor et. al., 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa individu yang melakukan perbandingan sosial harus melakukan evaluasi yang positif agar dapat meningkatkan kepuasan hidup (Sim & Prihadi).

Selain itu, kontribusi perbandingan sosial terhadap kepuasan hidup dalam penelitian ini adalah 0%, yang artinya perbandingan sosial sama sekali tidak memengaruhi kepuasan hidup subjek penelitian ini. Tidak meratanya sebaran subjek berdasarkan kelompok usia dan

kelompok gender juga menjadi keterbatasan dalam penelitian. Sehingga, hal-hal tersebut menyebabkan kurang optimalnya hasil penelitian ini.

Simpulan

Simpulan

Berlandaskan hasil uji, dikatakan bahwa perbandingan sosial tidak memiliki hubungan dengan kepuasan hidup pengguna media sosial instagram. Dengan skor perbandingan sosial ada di kategori sedang dan skor kepuasan hidup ada di kategori tinggi.

Daftar Rujukan

- Alfonso, V.C., Allison, D.B., Rader, D.E., Gorman, B.S. (1996). The extended satisfaction with life scale: Development and psychometric properties. *Social Indicators Research*. 38, 275 - 301.
- Annur, C. M. Berapa Lama Masyarakat Global Akses Medsos Setiap Hari?. Retrieved Juny 03, 2022 from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/berapa-lama-masyarakat-global-akses-medsos-setiap-hari>
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Buunk, A.P., Groothof, H.A.K., & Siero, F.W. (2007). Social Comparison and Satisfaction with One's Social Life. *Journal of Social and Personal Relationship*. 24(2), 197-205. <https://doi.org/10.1177/0265407507075410>
- Damayanti, R. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Media Sosial Instagram.

- Jurnal Widyaloka IKIP Widya Darma*. 5(3), 261-278.
- <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Diener, E., Emmons, R.A., Larsen, R.J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction with Life Scale. *Journal of Personality Assessment*. 49(1), 71-75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Diener, E., & Fujita, F. (1997). Social Comparisons and Subjective Well-Being. In Buunk, B.P., & Gibbons F.X. (Eds.), *Health, Coping, and Well-Being: Perspectives from Social Comparison Theory* (pp. 329-357). Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Duarte, F. (2019). Berapa Banyak Waktu yang Dhabiskan Rakyat Indonesia di Media Sosial?. Retrieved January 20, 2020 from <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-49630216>
- Fakhri, N. (2017). Konsep Dasar dan Implikasi Teori Perbandingan Sosial. *Jurnal Psikologi Talenta*. 3(1). <https://doi.org/10.26858/talenta.v3i1.13066>
- Festinger, L. (1954). A Theory of Social Comparison Processes. *Human Relations*. 7, 117-140. <https://doi.org/10.1177/001872675400700202>
- Gilman, R., Huebner, S., & Buckman, M. 2009. Life Satisfaction. In Lopez, S.J. (Eds.), *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Wiley-Blackwell Publishing Ltd.
- Kemp, S. (2022). Digital 2022 : Indonesia. Retrieved July 03, 2022 from <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Kesi, S., Hartati, R., & Syaf, A. (2019). Kepuasan Hidup dengan Iri pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Psychopolytan*. 3(1), 9-15.
- Orben, A., Dienlin, T., & Przybylski, A.K. (2019). Social Media's Enduring Effect on Adolescent Life Satisfaction. *PNAS*. 116(21),10226-10228. www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.1902058116
- Putri, F.I. (2018). Hati-Hati Instagramxiety, Ketika Kamu Kerap Cemas Main Instagram. Retrieved January 29, 2020 from <https://m.detik.com/health/berita-detikhealth/d-4022594/hati-hati-instagramxiety-ketika-kamu-kerap-cemas-main-instagram>
- Schneider, S.M., & Schupp, J. (2014). Individual Differences in Social Comparison and its Consequences for Life Satisfaction: Introducing a Short Scale of the Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measures. *Social Indicators Research*. 115, 767-789. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0227-1>
- Sim, P.P.T., & Prihadi, K. (2020). Social Comparison and Life Satisfaction in Social Media: The Role of Mattering and State Self-Esteem. *International Journal of Public Health Science*. 9(3), 245 – 254. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i3.20509>
- Sirgy, M.J. (2012). The Psychology of Quality of Life Hedonic Well-being, Life Satisfaction, and Eudaimonia 2nd ed. *Spring Science-Bussines Media*.

<https://doi.org/10.1007/978-94-007-4405-9>

- Suardiman, S.P. (2000) Persepsi Terhadap Kepuasan Hidup Guru Sekolah Lanjutan. *Jurnal Kependidikan*. 1 ,91-108.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Taylor, S. E., Peplau, L.A., & Sears, D. O. (2015). *Psikologi Sosial (Edisi Kedua Belas)*. Jakarta : Kencana, Prenadamedia Group.

Widiyanto, J. (2014). SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. In laboratorium komputer FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta